

**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN PERBANKAN PADA BANK MUALAMAT
DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM PEMERINGKAT CAMELS PLUS
(Studi Empiris Pada Bank Muamalat Tahun 2014-2016)**

Ika Nur Hidayah
Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Penulisan dalam skripsi ini, mengambil topik mengenai analisis penilaian kesehatan perbankan. Metode yang digunakan menggunakan metode sistem pemeringkat CAMELS PLUS. Penelitian ini disusun seiring makin pesatnya pertumbuhan bank-bank Syariah akhir-akhir ini. Perkembangan bank syariah yang semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir ini, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai analisis penilaian kesehatan bank tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk nilai CAMELS PLUS pada tahun 2014 88,83 adalah **SEHAT**, tahun 2015 85,9 adalah **SEHAT**, tahun 2016 87,82 adalah **SEHAT**, dan faktor PLUS pada tahun 2014 adalah 2,23%, pada tahun 2015 adalah 13,10% dan pada tahun 2016 adalah 0,18% masih dibawah batas maksimal 20%.

Kata Kunci : Penilaian Kesehatan, Sistem Pemeringkat, CAMELS PLUS

ABSTRACT

The topic of this thesis is Analysis of banking health assessment, method used in conducting the research is CAMELS PLUS. The research was compiled along with the rapid growth of Islamic banking recently. The rapid growing of Islamic banks in recent years prompted researcher to conduct a research on analysis of bank soundness. The categories are sound, fairly sound, less sound, and unsound. The research was conducted at PT Bank Muamalat Indonesia. Data collected were balance sheet and income statement.

Based on the results of the research conducted at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, the value of CAMELS PLUS in 2014 was 88,83 (SOUND), in 2015 was 85,9 (SOUND), in 2016 was 87,82 (SOUND), and the plus factor of 2014 was 2,23%, in 2015 was 13,10%, and by 2016 was 0,18% still below the minimum limit of 20%.

Keywords: Health Assessment, Rating System, CAMELS PLUS

1. PENDAHULUAN

Krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat, yang menyerpa Negara-negara lain termasuk Indonesia, dan kemudian meluas menjadi krisis ekonomi sejak tahun 2008. *International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia

dari 3,9% pada tahun 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009. Hal tersebut diikuti ambrohnya lembaga keuangan Amerika Serikat. Saat terjadi krisis, kondisi perbankan dalam negeri juga mengalami guncangan. Hal ini terlihat dari keringnya likuiditas di pasar yang membuat bank-bank

pun mengalami kesulitan mencari pasokan dana. Bank-bank besar yang berada di dalam negeri minta bantuan kepada pemerintah untuk tambah likuiditas. Dalam situasi krisis kepercayaan dan banyaknya rumor yang merugikan pihak bank semakin memperkeruh situasi krisis. Pengaruh dari krisis ekonomi berdampak bagi masyarakat sudah mulai dirasakan dalam beberapa kurun waktu terakhir ini, salah satunya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) besar – besaran dalam aktivitas industri menjadi opsi kebijakan perusahaan dalam menghadapi kelesuan perekonomian. Sampai Juni 2009, pemerintah menyatakan bahwa telah terjadi PHK sebanyak 57.000 karyawan sebagai dampak dari terjadinya krisis global 2008 – 2009. (Sugema, 2012)

Dalam perekonomian dunia, perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Perbankan dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu perbankan juga dikenal sebagai tempat untuk memutar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran. (Faizah, 2010). Menurut Undang-undang No 21 Tahun 2008 pasal 1 mendefinisikan bahwa perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Sesuai dengan ketentuan bank Indonesia, penilaian kinerja bank dikenal dengan istilah “penilaian tingkat kesehatan Bank”. Dalam hal ini, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran No. 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank Umum serta peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 dan Surat Edaran No.9/24/DPBS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah yang merupakan perubahan dan pembaharuan dari surat Edaran No. 6/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 dan surat keputusan Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Pembaharuan sistem penilain tingkat kesehatan bank umum tersebut adalah dengan menambah satu faktor penilaian yang awalnya menggunakan CAMEL menjadi CAMELS dan selanjutnya dengan perhitungan tingkat kepatuhan bank pada beberapa ketentuan khusus yang kemudian dikenal dengan CAMELS Plus.

Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan pada tanggal 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis ulama Indonesia (MUI). Saat ini Bank Muamalat tersebar di 33 provinsi di Indonesia dan merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang di luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. (www.bankmuamalat.co.id). Perbankan syariah adalah perbankan yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.(Ismail,2011:32)

Untuk menunjang kelancaran evaluasi kinerja perbankan syariah, bank Indonesia mengeluarkan sistem penilaian tiangkat kesehatan bank dengan menggunakan 6 aspek yang disebut CAMELS, yang meliputi *Capital, Assets Quality, Manajemen, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to market risk*. Keenam faktor tersebut masih ditambah dengan pelaksanaan ketentuan lain yang merupakan faktor Plus yaitu kepatuhan terhadap ketentuan

mengenai Posisi Devisa Netto (PDN). Hal ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip Syariah. Penilaian CAMELS ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas – asas yang sehat. Dimana rasio keuangan tertentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat.

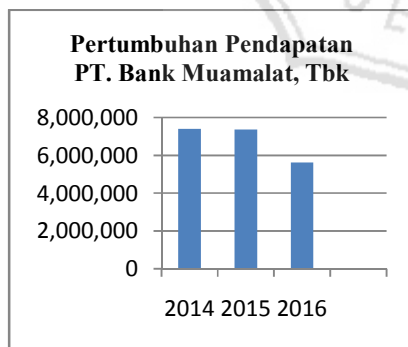
Berikut ini perkembangan pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 1.1

Tahun	Jumlah pendapatan (Rupiah)
2014	Rp. 7.391.001
2015	Rp. 7.356.717
2016	Rp. 5.624.586

Sumber : laporan keuangan Bank Muamalat 2014 – 2016

Gambar 1.1



Berdasarkan data diatas, terlihat jumlah pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Terlihat pada tahun 2014 pendapatan PT. Bank Muamalat

Indonesia, Tbk yaitu sebesar Rp. 7.391.001, pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 7.356.717. pada tahun 2016 juga terjadi penurunan kembali yaitu sebesar Rp. 5.624.586. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana rasio CAMELS PLUS dapat digunakan untuk menilai kesehatan perbankan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) di PT Bank Muamalat. Alasan pemilihan lokasi penelitian di BEI dilakukan atas dasar pertimbangan kemudahan dalam mendapatkan data.

2.2 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif. Data Kuantitatif tersebut berupa data keuangan tahunan bank yang dipublikasikan periode 2014-2016.

2.3 Sumber Data

Dalam menunjang penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan bank Muamalat yang dipublikasikan untuk periode tahun 2014-2016.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan Bank Muamalat, hasil penelitian terdahulu, artikel, data-data dan jurnal yang diambil dari internet.

2.5 Metode Analisis Data

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs tanggal 30 Oktober

2007 perihal sistem Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dilakukan penilaian terhadap masing-masing rasio. Penelitian ini menggunakan metode CAMELS PLUS, sebagai alat analisisnya, yang terdiri dari:

1. Capital (Permodalan)

a) Penilaian capital dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b) Nilai Kredit Rasio CAR = $\frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1$

c) NK Faktor CAR = NK Rasio CAR x Bobot Rasio CAR

2. Assets Quality (Kualitas Aktiva)

a) Penilaian asset quality dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

b) Nilai Kredit Rasio KAP = $\frac{22,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%}$

c) NK Faktor KAP = NK KAP x Bobot KAP

3. Management (Manajemen)

Menurut Muhamad (2015) Pengukuran NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

4. Earning (Rentabilitas)

a) Pengukuran ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) NK Rasio ROA = $\frac{\text{Rasio}}{0,015\%}$

c) NK Faktor ROA = NK Rasio ROA x Bobot Rasio ROA

5. Liquidity (Likuiditas)

a) Pengukuran LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang di Bebaskan}}{\text{Total Dana Pihak ke 3}} \times 100\%$$

b) NK LDR = $\frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%} \times 4$

c) NK Faktor LDR = NK Rasio LDR x Bobot Rasio LDR

6. Sensitivity to Market Risk (Sensitivitas atas Risiko Pasar)

a) Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potensi Loss Suku Bunga}} \times 100\%$$

b) NK S = Rasio + 1

c) NK Faktor S = NK Rasio S x Bobot Rasio S

7. Pelaksanaan Ketentuan Lain

a) Posisi Devisa Netto (PDN)

Dapat dihitung sebagai berikut (Kuncoro dan Suhardjono, 2002):

$$PDN = \frac{\text{Rekening Adm (tagihan - kewajiban)}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

2.6 Menetapkan Kriteria Peringkat

Penetapan peringkat masing-masing faktor terdapat di dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah .

Tabel 3.1

Kriteria Penetapan Bobot

Nilai Peringkat	Predikat
Peringkat 1	Sangat Sehat
Peringkat 2	Sehat
Peringkat 3	Cukup Sehat
Peringkat 4	Kurang Sehat
Peringkat 5	Tidak Sehat

Tabel 3.2

Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Kredit

Nilai Kredit	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

3.7 Analisis Data

Tahapan-tahapan analisis data dari penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data yang diperlukan

Peneliti mengumpulkan data-data mengenai laporan keuangan perusahaan periode 2014-2016.

2. Melakukan pengolahan data.

Dalam pelaksanaan pengolahan data, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Mengamati dan menelaah laporan keuangan untuk periode 2014-2016 sesuai dengan berlakunya metode CAMELS PLUS untuk menilai tingkat kesehatan bank.
- b. Menghitung rasio berdasarkan rumus yang ditetapkan.
- c. Mengalikan nilai kredit dengan bobot masing-masing komponen CAMELS.
- d. Menjumlahkan seluruh nilai dari masing-masing komponen CAMELS.
- e. Memperhitungkan nilai kepatuhan PDN.
- f. Menetapkan predikat tingkat kesehatan bank tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, LDR dan MR tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014, perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, LDR dan MR dikalikan dengan bobot masing-masing indikator.

Tabel 4.16
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014

Keterangan	Nilai Rasio	NK	NK Maksimal	Bobot	Nilai Akhir	Indikator Peringkat
1. Capital (CAR)	15,62%	157,2%	100	25%	25	SANGAT SEHAT
2. Asset (KAP)	6,65%	106 %	100	25%	25	SANGAT SEHAT
3. Management (NPM)	0,77%	0,77%	100	25	25	-
4. Earning (ROA)	0,17%	11,33%	11,33	10%	1,13	KURANG SEHAT
5. Liquidity (LDR)	70,88%	176,48%	100	10%	10	SANGAT SEHAT
6. Sensitivity (MR)	53,02%	54,02%	54,02	5	2,70	SANGAT SEHAT
Total Nilai					88,83	SEHAT

Dari tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 memiliki nilai 88,83 yang berarti bank tersebut dalam keadaan **SEHAT**.

Pada faktor permodalan (*Capital*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 mampu menghasilkan rasio CAR sebesar 15,62% (sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban batas minimum kecukupan modal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

Pada faktor Kualitas Aset Produktif / KAP (*Asset Quality*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 mampu menghasilkan rasio KAP sebesar 6.65% (Sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 mampu untuk mengatasi resiko usaha yang terkandung pada komponen kredit yang diberikan, apabila nasabah gagal mengembalikan sebagian atau seluruhnya kredit yang diterima dari bank.

Pada faktor manajemen (*Management*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 mampu menghasilkan rasio NPM sebesar 0,77%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 sudah baik.

Pada faktor rentabilitas (*Earning*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 mampu menghasilkan rasio ROA sebesar 0,17% (Kurang Sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 mampu belum mampu menyeimbangkan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh.

Pada faktor likuiditas (*Likuidity*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 mampu menghasilkan rasio LDR sebesar

70,88% (sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 dana yang diterima sudah baik, baik dari tabungan, deposito berjangka, modal inti yang berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya meningkat.

Pada faktor sensitivitas (*Sensitivity*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 mampu menghasilkan rasio MR sebesar 53,02% (sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi perubahan resiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Tabel 4.17
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
tahun 2015

Keterangan	Nilai Rasio	NK	NK Maksimal	Bobot	Nilai Akhir	Indikator Peringkat
1. Capital (CAR)	14,50%	146%	100	25%	25	SANGAT SEHAT
2. Asset (KAP)	9,41%	87,3%	100	25%	21,82	SANGAT SEHAT
3. Management (NPM)	0,01%	1,01%	100	25	25	-
4. Earning (ROA)	0,20%	13,33%	13,33	10%	1,33	KURANG SEHAT
5. Liquidity (LDR)	70,61%	177,56%	100	10%	10	SANGAT SEHAT
6. Sensitivity (MR)	54,92%	55,92%	54,92	5	2,75	SANGAT SEHAT
Total Nilai					85,9	SEHAT

Dari tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 memiliki nilai 85,9 yang berarti bank tersebut dalam keadaan **SEHAT**.

Pada faktor permodalan (*Capital*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 mampu menghasilkan rasio CAR sebesar 14,50% (sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban batas

minimum kecukupan modal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

Pada faktor Kualitas Aset Produktif / KAP (*Asset Quality*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 mampu menghasilkan rasio KAP sebesar 9,41% (Sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 mampu untuk mengatasi resiko usaha yang terkandung pada komponen kredit yang diberikan, apabila nasabah gagal mengembalikan sebagian atau seluruhnya kredit yang diterima dari bank.

Pada faktor manajemen (*Management*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 mampu menghasilkan rasio NPM sebesar 1,01% (Sehat). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 sudah baik.

Pada faktor rentabilitas (*Earning*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 mampu menghasilkan rasio ROA sebesar 0,20% (Kurang Sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 belum mampu menyeimbangkan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh.

Pada faktor likuiditas (*Likuidity*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 mampu menghasilkan rasio LDR sebesar 70,61% (sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 dana yang diterima sudah baik, baik dari tabungan, deposito berjangka, modal inti yang berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya meningkat.

Pada faktor sensitivitas (*Sensitivity*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 mampu menghasilkan rasio MR sebesar 54,92% (sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi

perubahan resiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Tabel 4.18
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016

Keterangan	Nilai Rasio	NK	NK Maksimal	Bobot	Nilai Akhir	Indikator Peringkat
1. Capital (CAR)	14,67%	147,7%	100	25%	25	SANGAT SEHAT
2. Asset (KAP)	5,93%	110%	100	25%	25	SANGAT SEHAT
3. Management (NPM)	1,43%	1,43%	100	25	25	-
4. Earning (ROA)	0,22%	14,67%	14,67	10%	1,47	KURANG SEHAT
5. Liquidity (LDR)	72,12%	171,52%	100	10%	10	SANGAT SEHAT
6. Sensitivity	57,04%	28,04%	28,04	5	1,35	SANGAT SEHAT
Total Nilai					87,82	SEHAT

Dari tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 memiliki nilai 87,82 yang berarti bank tersebut dalam keadaan **SEHAT**.

Pada faktor permodalan (*Capital*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 mampu menghasilkan rasio CAR sebesar 14,67% (sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban batas minimum kecukupan modal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

Pada faktor Kualitas Aset Produktif / KAP (*Asset Quality*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 mampu menghasilkan rasio KAP sebesar 5,93% (Sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 mampu untuk mengatasi resiko usaha yang terkandung pada komponen kredit yang diberikan, apabila nasabah gagal mengembalikan sebagian atau seluruhnya kredit yang diterima dari bank.

Pada faktor manajemen (*Management*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 mampu menghasilkan rasio NPM sebesar 1,43%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 sudah baik.

Pada faktor rentabilitas (*Earning*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 mampu menghasilkan rasio ROA sebesar 0,22% (Kurang Sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 belum mampu menyeimbangkan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh.

Pada faktor likuiditas (*Likuidity*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 mampu menghasilkan rasio LDR sebesar 72,12% (sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 dana yang diterima sudah baik, baik dari tabungan, deposito berjangka, modal inti yang berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya meningkat.

Pada faktor sensitivitas (*Sensitivity*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 mampu menghasilkan rasio MR sebesar 27,04% (sehat). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi perubahan resiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Sedangkan pembahasan dari faktor PLUS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Kinerja Faktor plus BMI Tahun 2014-2016

Tahun	PDN %
2014	2,23%
2015	13,10 %
2015	0,18%

Pada tahun 2014, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tersebut masih dalam batas

kewajiban memelihara PDN. Hal ini biasa dilihat dari nilai PDN sebesar 2,23% yaitu nilai dibawah batas maksimal 20%.

Pada tahun 2015, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tersebut masih dalam batas kewajiban memelihara PDN. Hal ini biasa dilihat dari nilai PDN sebesar 13,10% yaitu nilai dibawah batas maksimal 20%.

Pada tahun 2016, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tersebut masih dalam batas kewajiban memelihara PDN. Hal ini biasa dilihat dari nilai PDN sebesar 0,18% yaitu nilai dibawah batas maksimal 20%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2014-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio CAR PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2014 sebesar 15,62%, pada tahun 2015 sebesar 14,50% dan pada tahun 2016 sebesar 14,50%. Ini menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka rasio yang dicapai PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dikategorikan dalam kelompok **SANGAT SEHAT**.
2. Rasio KAP PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2014 sebesar 6,65%, pada tahun 2015 sebesar 9,41% dan pada tahun 2016 sebesar 5,93%. Ini menunjukkan nilai kredit KAP lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka rasio yang dicapai PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dikategorikan dalam kelompok sangat **SANGAT SEHAT**.
3. Rasio NPM PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,77%, pada tahun 2015 sebesar 0,01% dan pada tahun 2016 sebesar 1,43%.
4. Rasio ROA yang dihasilkan pada tahun 2014 sebesar 0,77 %, pada tahun 2015 sebesar 0,20% dan pada tahun 2016 sebesar 0,22%. Ini menunjukkan nilai kredit ROA kurang dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka rasio yang dicapai PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dikategorikan dalam kelompok **KURANG SEHAT**.
5. Rasio LDR yang dihasilkan pada tahun 2014 sebesar 0,17 %, pada tahun 2015 sebesar 70,61% dan pada tahun 2016 sebesar 70,61%. Ini menunjukkan nilai kredit LDR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka rasio yang dicapai PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dikategorikan dalam kelompok **TIDAK SEHAT**.
6. Rasio MR yang dihasilkan pada tahun 2014 sebesar 53,02%, pada tahun 2015 sebesar 54,92% dan pada tahun 2016 sebesar 57,04%. Ini menunjukkan nilai kredit MR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia lebih besar maka rasio yang dicapai PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dikategorikan dalam kelompok **SANGAT SEHAT**.
7. Sedangkan pada faktor plus tahun 2014 -2016 bahwa PT Bank Muamalat masih dalam batas kewajiban memelihara PDN nya yaitu dibawah 20%.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini aspek manajemen pada metode CAMELS biasanya menggunakan koefisien terhadap bank yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, tetapi dikarenakan keterbatasan data dan kesulitan dalam pengisian kuesioner terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka penulis tidak menggunakannya. Akan tetapi memproyeksikan aspek manajemen pada penelitian ini dengan rasio keuangan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bank seharusnya benar – benar diteliti dan dianalisis untuk mengetahui secara detail kemampuan kinerja keuangan bank agar terhindar dari kebangkrutan.
2. Dalam perhitungan rasio keuangan pada Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam kategori tidak sehat, sehingga kinerja Bank Muamalat Indonesia pada tahun berikutnya ditingkatkan agar mengalami kenaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliawati, 2001. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung*, Volume 3 No 1.

Ettysia, 2009. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta dengan Menggunakan Metode CAMELS*. Dipublikasikan. Skripsi. Jember. Universitas Negeri Jember.

Faizah, M. 2010. *Analisis penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2006-2008 dengan Menggunakan Metode CAMELS*. Dipublikasikan. Skripsi. Malang.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Hardhiyati, 2015. *Analisis Penilaian Tingkat kesehatan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2006 – 2008 dengan menggunakan Metode CAMELS*. Dipublikasikan. Skripsi. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Kasmir. 2010. *Pemasaran Bank*, Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. BPFE. Yogyakarta.

Leon Boy dan Sonny Ericson, 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. PT Grasindo. Jakarta.

Martani. dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salema Empat.

Melasari. 2013. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank BI Syariah periode 2009 – 2011*. Dipublikasikan. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mohammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Edisi 1, Cetakan ke-2. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Nisya, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode CAMELS Untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank Mandiri*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember. Universitas Jember.

Permatasari. 2009. *Analisis Penilaian Kesehatan Perbankan pada Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMELS (studi kasus pada PT. Bank Syariah Manditri Tbk)* Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember. Universitas Jember.

Rahman, 2013. *Analisis Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL (studi kasus pada PT. Bank BRI Syariah Tahun 2008-2011)*.

Dipublikasikan. Skripsi. Surakarta.
Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rivai, 2007. *Bank dan Finansial Institution Management*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Said, 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL pada PT.BankSyariah Mandiri periode 2001-2010*. Dipublikasikan. Skripsi. Makasar.

Sari. 2006. *Analisis Kinerja Perbankan dengan menggunakan Metode CAMEL (Studi Pada Bursa Efek Jakarta Periode 2002 – 2004)*. Dipublikasikan. Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya.

Sugema,2012. *Krisis Keuangan Global 2008 – 2009 dan Implikasinya Pada Perekonomian Indonesia. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, Vol 17(3) 145.

Sumar'in, 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Soemitra,A.2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta*. Kencana Prenada Media Group.

Wulandari. 2010. *Analisis CAMEL sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja Bank Mandiri*. Dipublikasikan. Skripsi. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Peraturan BI No.9/1/PBI/2007

Surat Edaran No.9/24/DPBS

www.bankmuamlat.co.id